

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG HIPOTERMI DENGAN SIKAP IBU DALAM MENCEGAH HIPOTERMI PADA NEONATUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGORESAN KOTA SURAKARTA

Rika Masitoh <sup>\*)</sup>

Program Studi DIV Bidan Pendidik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret (UNS)  
Surakarta

<sup>\*)</sup> Email : masitohrika0202@gmail.com

---

### Abstrak

**Latar Belakang:** Hipotermi menjadi salah satu penyebab kematian neonatus di Indonesia dengan angka kejadian 6,8%. Kematian akibat hipotermi berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan sikap dalam perawatan neonatus. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta. **Metode:** Desain observational analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 42 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Spearman's Rank*. **Hasil:** Responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang hipotermi sebanyak 26 orang (61,9%) dan 27 responden (64,3%) mempunyai sikap yang positif dalam mencegah hipotermi pada neonatus. Hasil analisis *Spearman's Rank* diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,806. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada neonatus. Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Hipotermi

### Corellation between Mother's Knowledge on Hypothermia and Mother's Attitude in Preventing Hypothermia on Neonatus in Working Area Ngoresan Local Goverment Clinic Surakarta

### Abstract

**Background :** Hypothermia was still one of the death's cause with the number of case 6,8%. Death caused by hypothermia is related to knowledge and attitude in neonatus cared. The objective knows the correlation between mother's knowledge on hypothermia and mother's attitude in preventing hypothermia on neonatus in working area Ngoresan Local Goverment Clinic Surakarta. **Method :** This research used the survey research method with the cross sectional approach. The samples of research were taken by using the total sampling and consisted of 42 respondents. The research were collected through questionnaire. Statistically analyzed by using Spearman's Rank. **Result :** 26 respondents (61,9%) have good knowledge on hypothermia and 27 repondents (64,3%) have positive attitude in preventing hypothermia on Neonatus. Spearman's Rank analysis is  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ),  $r = 0,806$ . **Conclusion :** There was a corellation between mother's knowledge on hypothermia and mother's attitude in preventing hypothermia on neonatus. Keywords: Knowledge, Attitude, Hypothermia

---

---

## PENDAHULUAN

---

Bayi hingga usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Pada usia yang rentan ini, berbagai masalah kesehatan dapat muncul. Mekanisme pengaturan suhu tubuh pada neonatus belum berfungsi sempurna. Oleh karena itu, jika tidak segera dilakukan upaya pencegahan kehilangan panas tubuh maka neonatus dapat mengalami hipotermi (Kemenkes RI, 2013).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, AKN (Angka Kematian Neonatus) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup. Menurut data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2012, hipotermi masih menjadi salah satu penyebab kematian neonatus dengan angka kejadian sebanyak 6,8%. Kejadian kematian neonatus akibat hipotermi sangat berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan dan rendahnya pengetahuan keluarga dalam perawatan neonatus. Ibu dan anggota keluarga yang mempunyai bayi di rumah, perlu diberikan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga agar bayi selalu hangat (Kosim, 2012).

Sikap yang merugikan seperti menganggap bahwa kedinginan pada bayi tidak berbahaya dan kebiasaan memandikan bayi segera setelah lahir, dapat meningkatkan risiko hipotermi pada neonatus. Intervensi untuk menjaga bayi baru lahir tetap hangat dapat menurunkan kematian neonatal sebanyak 18-42% (Kemenkes RI, 2013). Rendahnya pengetahuan ibu berdampak pada minimnya pemahaman ibu dalam perawatan pada bayi. Kondisi seperti ini berdampak pada sikap dan perilaku ibu dalam perawatan bayinya (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta menyebutkan bahwa AKB (Angka Kematian Bayi) tertinggi pada tahun 2012 terdapat di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan yaitu sebanyak 7 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan, pada tahun 2014 terdapat 5 kasus kematian neonatus. Studi pendahuluan yang

dilakukan kepada 10 ibu yang mempunyai neonatus di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan didapatkan 6 ibu (60%) belum mengetahui tentang tanda-tanda hipotermi dan 7 ibu (70%) bersikap biasa saja jika bayi mengalami kedinginan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ristianingsih dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hipotermi pada bayi di Puskesmas Belik Kabupaten Pemalang tahun 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebanyak 24 (67%) ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang hipotermi. Adapun yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan satu variabel yaitu pengetahuan, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan dua variabel yaitu pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan Kota Surakarta”.

---

## SUBJEK DAN METODE

---

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada neonatus. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan Kota Surakarta pada bulan November 2014-Juni 2015. Populasi target : seluruh ibu yang mempunyai neonatus. Populasi aktual: ibu yang mempunyai neonatus di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan pada tanggal 26 Maret-24 April 2015 yaitu sebanyak 42 responden.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengetahuan diukur dari data yang

dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman* yaitu kuesioner dengan pernyataan tertutup dengan dua alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Penilaian terhadap sikap berdasarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Pernyataan kuesioner pengetahuan dan sikap terdiri dari pernyataan favorable (positif) dan unfavorable (negatif). Pemberian skor untuk pengetahuan dan sikap menggunakan skala ordinal.

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

No	Umur	frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	10	23,8
2	20-35 tahun	29	69,0
3	>35 tahun	3	7,1
Total		42	100

Sumber : Data Primer, April 2015

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas

No	Paritas	frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	17	40,5
2	Multipara	25	59,5
Total		42	100

Sumber : Data Primer, April 2015

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar (SD/SMP)	13	31,0
2	Menengah (SMA)	24	57,1
3	Lanjut (Diploma/S1/S2/S3)	5	11,9
Total		42	100

Sumber : Data Primer, April 2015

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	frekuensi	Persentase (%)
1	Pedagang	3	7,1
2	Buruh/ tani	6	14,3
3	PNS	2	4,8
4	Wiraswasta	3	7,1
5	IRT	28	66,7
Total		42	100

Sumber : Data Primer, April 2015

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber	frekuensi	Persentase (%)
1	Tenaga kesehatan	15	35,7
2	Media elektronik	7	16,7
3	Media cetak	1	2,4
4	Keluarga, tetangga, teman	19	45,2
Total		42	100

Sumber : Data Primer, April 2015

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Hipotermi

No	Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	26	61,9
2	Cukup	5	11,9
3	Kurang	11	26,2
Total		42	100

Sumber : Data Primer, April 2015

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap dalam Mencegah Hipotermi

No	Sikap	frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	27	64,3
2	Negatif	15	35,7
Total		42	100

Sumber : Data Primer, April 2015

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap

Pengetahuan	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Baik	24	2	26
Cukup	3	2	5
Kurang	0	11	11
Total	27	15	42

Sumber : Data Primer, April 2015

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis *Spearman's Rank* Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Uji	N	r	<i>p value</i>
Spearman's Rho	42	0,806	0,000

Sumber : Data Primer, April 2015

## PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Ibu Tentang Hipotermi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang hipotermi pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang baik tentang hipotermi yaitu sebanyak 26 responden (61,9%).

Umur ibu sebagian besar adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (69,0%). Menurut Soekanto, kelompok usia ini merupakan usia reproduktif sehingga telah matang daya tangkap dalam memahami segala hal yang dapat menambah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Walgito (2010) bahwa semakin bertambah umur semakin bijaksana karena semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga dapat menambah pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah multipara dengan jumlah anak dua, tiga atau empat yaitu sebanyak 25 responden (59,5%). Menurut Soekanto, banyaknya anak dapat mempengaruhi pengalaman ibu dalam pengasuhan anak, karena pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Pengetahuan ini terbentuk akibat adanya pengalaman dari ibu itu sendiri yang sudah pernah melakukan perawatan pada neonatus khususnya cara mencegah hipotermi pada neonatus (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan menengah (SMA/ sederajat) yaitu sebanyak 24 responden (57,1 %). Menurut Mubarak (2010), pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang hipotermi menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (11,9%) mempunyai pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan cukup mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Responden sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan melalui informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber misalnya tenaga kesehatan, pertemuan PKK, kegiatan posyandu, media elektronik dan sebagainya. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa bekerja bagi ibu-ibu umumnya akan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan dalam kehidupan keluarga. Pengetahuan dalam kehidupan keluarga dipengaruhi oleh lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang hipotermi menunjukkan 11 responden (26,2%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang hipotermi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan



pengetahuan kurang mempunyai tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi dan pengetahuan akan sesuai dengan pendidikananya begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapatkan informasi kesehatan secara umum dari keluarga, tetangga atau teman sebanyak 19 responden (45,2%). Menurut pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi tentang kesehatan yang paling tepat dapat diperoleh dari tenaga kesehatan sesuai bidang atau keahlian masing-masing (Nursalam, 2008).

## **B. Sikap Ibu Dalam Mencegah Hipotermi**

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai sikap positif dalam mencegah hipotermi yaitu sebanyak 27 responden (64,3%). Hal ini dimungkinkan karena ibu dengan sikap positif mempunyai pengetahuan baik mengenai hipotermi. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sikap yang ditunjukkan tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Semakin mengetahui informasi dengan benar maka semakin positif sikap yang ditunjukkan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah multipara dengan jumlah anak dua, tiga atau empat yaitu sebanyak 25 responden (59,5%). Hal ini memungkinkan responden mempunyai pengalaman yang

baik dalam melakukan perawatan neonatus khususnya cara mencegah hipotermi pada neonatus sehingga terbentuk sikap yang positif. Sesuai dengan pendapat Azwar (2013) bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang yang telah mengalami peristiwa.

Hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan sumber informasi, menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi responden tentang kesehatan berasal dari keluarga, tetangga dan teman yaitu sebanyak 19 responden (45,2%). Hal ini sesuai dengan pendapat Machfoedz (2008) bahwa keluarga terutama orang tua merupakan figur paling berarti dan mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan, bertanggungjawab terhadap sikap dan perilaku anak sebagai orang terdekat. Sejalan dengan pendapat Azwar (2013) bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 responden (19,1%) mendapat informasi mengenai kesehatan dari media massa seperti media cetak (majalah, koran, tabloid) dan media elektronik (televisi, internet, radio). Hal ini sesuai dengan teori bahwa media massa mempunyai pengaruh besar, membawa pesan-pesan yang dapat mengarahkan opini dan sikap seseorang (Azwar, 2013).

Umur ibu sebagian besar adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 69,0%. Menurut Notoatmodjo (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan emosional dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi.

Distribusi frekuensi sikap ibu dalam mencegah hipotermi menunjukkan bahwa terdapat 15 responden (35,7%) mempunyai sikap negatif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan sikap negatif mempunyai tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Sesuai dengan pendapat Azwar (2013)

bahwa lembaga pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap sikap seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin positif sikap seseorang.

Hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan sumber informasi, menunjukkan bahwa sebagian besar (45,2%) sumber informasi responden berasal dari keluarga, tetangga dan teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Machfoedz (2008) bahwa keluarga terutama orang tua merupakan figur paling berarti dan mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan, bertanggungjawab terhadap sikap dan perilaku anak sebagai orang terdekat. Sejalan dengan pendapat Azwar (2013) bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu. Pengaruh orang lain yang memberikan informasi kurang tepat juga akan mendorong seseorang untuk bersikap negatif.

### C. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Hipotermi Dengan Sikap Ibu Dalam Mencegah Hipotermi Pada Neonatus

Hasil penelitian pada tabel 9 hasil uji hipotesis dengan *Spearman's Rank* diperoleh nilai *significancy* ( $p$  value) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada neonatus. Nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,806 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek, menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan seseorang diharapkan akan semakin baik sikap seseorang.

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa 24 responden (57,1%) dengan pengetahuan baik mempunyai sikap positif dan 11 responden (26,2%) dengan pengetahuan kurang mempunyai sikap negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap positif maupun sikap negatif terbentuk dari komponen pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang didapat semakin positif sikap yang terbentuk. Semakin mengetahui mengenai hipotermi maka sikap dalam mencegah hipotermi juga semakin positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Allport bahwa dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan, perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kearah yang menguntungkan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian pada tabel 8 dapat dilihat bahwa ada 2 responden (4,7%) yang mempunyai pengetahuan baik tentang hipotermi menunjukkan sikap negatif dalam mencegah hipotermi. Berdasarkan hasil penelitian sikap negatif yang ditunjukkan responden tersebut antara lain anggapan bahwa bayi yang mengalami kedinginan merupakan hal yang biasa dan membiarkan bayi tidur dalam ruangan yang gelap. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2013) bahwa anggapan yang berkembang dalam masyarakat dan kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwan Asma (2014) yang berjudul "Hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam intervensi keperawatan bayi resiko tinggi hipotermi di Ruang Neonatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya". Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ).

Penelitian Pratiwi (2011), dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang masalah yang sering terjadi pada neonatus dengan sikap ibu dalam menangani masalah yang terjadi pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I” menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam menangani masalah yang terjadi pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dibuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan Kota Surakarta.

---

## SIMPULAN DAN SARAN

---

### A. Simpulan

1. Sebagian besar ibu neonatus di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan mempunyai pengetahuan yang baik tentang hipotermi yaitu sebanyak 26 responden (69,1%).
2. Sebagian besar ibu neonatus di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan mempunyai sikap positif dalam mencegah hipotermi pada neonatus yaitu sebanyak 27 responden (64,3%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan Kota Surakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan *Spearman's Rank* diperoleh nilai *significancy* ( $p$  value) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna. Nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,806 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

### B. Saran

#### 1. Bagi Puskesmas

Puskesmas bekerja sama dengan Dinas Kesehatan terkait diharapkan dapat memberikan penyuluhan dengan materi yang lebih spesifik tentang hipotermi dan cara pencegahannya kepada ibu yang mempunyai neonatus.

#### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya ibu yang mempunyai neonatus untuk selalu mencari informasi terkini yang berkaitan dengan hipotermi pada neonatus baik melalui tenaga kesehatan, media cetak maupun media elektronik serta dapat menyaring informasi yang diterima.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap pada penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor yang lebih kompleks pengaruhnya terhadap sikap, selain faktor pengetahuan yaitu kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, dan lembaga pendidikan dengan variabel, sampel dan metode pengumpulan data yang berbeda dari penelitian ini.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Aswan, A., 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Intervensi Keperawatan Bayi Resiko Tinggi Hipotermi di Ruang Neonatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Vol: 2
- Azwar, S., 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, pp.13-9
- Budiman dan Agus, R., 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba, pp.4-29

- Dinkes Kota Surakarta., 2012. *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2012*. Surakarta, pp.11-2
- Hartono. 2012., *Pengantar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Surakarta: UNS Press, pp.9-12
- Hidayat, A A A., 2010. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, pp.1-5
- \_\_\_\_\_, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika, pp.90-1
- Kemenkes RI., 2010. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Ser. 618.9201. xvii
- \_\_\_\_\_, 2010. *Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak*. Ser. 618.9201:5-6
- \_\_\_\_\_, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Ser. 351.770.212, pp.20-31
- Kosim, M dkk., 2012. *Buku Ajar Neonatologi*. Ikatan Dokter Anak Indonesia, pp.89-103
- Machfoedz, I., 2008., *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya, pp.85-8
- Mochtar, R., 2009. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC, pp. 39-3
- Mubarak, W., 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC, pp.56-9
- Muslihatun, N., 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya, pp.10-1
- Notoatmojo, S., 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, pp. 27-30
- \_\_\_\_\_, 2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, pp.164-84
- Nursalam., 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika, pp.34-9
- Pratiwi, F., 2011. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Masalah yang Sering Terjadi pada Neonatus dengan Sikap Ibu dalam Menangani Masalah yang Terjadi pada Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni*. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Karya Tulis Ilmiah
- Ristianingsih., 2011. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hipotermi pada Bayi di Puskesmas Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah
- Riyanto, A., 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, pp. 45-9
- Romana, T., 2012. *Perhatian Khusus Saat Merawat Bayi*. <http://health.kompas.com/read/2014/11/05/14483796/7>. (16 November 2014)
- Roesli, U., 2009. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media. pp. 13-6
- Sabri, dan Hastono., 2010. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers, pp. 21-9
- Saifuddin, A., 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta:YBPSSK, pp.56-8
- Soetjiningsih., 2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, pp.21-2
- Sugiyono., 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, pp.85, 153



Walgito, B., 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, pp 11-3

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, pp.11-8

Wiknjosastro, G., 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, pp.34-7

